

Signifikansi Biaya Kualitas terhadap Penjualan (Studi: Mandala Aluminium Kediri)

by Hery Purnomo

Submission date: 30-May-2023 02:40PM (UTC+0800)

Submission ID: 2105063571

File name: Artikel.pdf (2.2M)

Word count: 2959

Character count: 18795

26

Signifikansi Biaya Kualitas Terhadap Penjualan (Studi: Mandala Aluminium Kediri)

Hery Purnomo¹

Abstrak

Tingkat persaingan antar badan usaha merupakan suatu tanda perkembangan ekonomi saat ini. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, suatu badan usaha harus memberikan suatu produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cost of quality terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Data yang digunakan meliputi data laporan penjualan, dan data cost of quality yang terdiri dari prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost pada Mandala Aluminium pada tahun 2017-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan norma keputusan pada uji t dan uji F. Kesimpulan penelitian deskriptif kuantitatif ini menunjukkan bahwa (1) Internal failure cost secara parsial berpengaruh terhadap penjualan, tetapi prevention cost, appraisal cost dan external failure cost secara parsial tidak berpengaruh terhadap penjualan, (2) Prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost secara simultan berpengaruh terhadap penjualan.

8

Kata kunci: Cost of quality, prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, external failure cost, penjualan

1. Pendahuluan

Suatu usaha yang terdapat dalam lingkup persaingan harus dapat mempertahankan competitive advantage. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam menghadapi persaingan untuk memperoleh market place, dan untuk mempertahankannya adalah dengan menciptakan suatu produk yang berkualitas. Untuk menciptakan suatu produk yang berkualitas perlu melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas kualitas produk yang dihasilkan. Bagaimana cara mengukur kualitas ini agar dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas kualitas produk yang dihasilkan. Untuk menjawab pertanyaan ini, dalam fungsi akuntansi kegiatan yang berhubungan dengan kualitas produk terdapat biaya-biaya yang akan masuk dalam kegiatan tersebut yang disebut dengan biaya kualitas (cost of quality).

Cost of quality adalah biaya-biaya yang timbul karena terdapat produk yang kualitasnya buruk. Cost of quality merupakan biaya pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk. Cost of quality dalam suatu perusahaan dapat digunakan sebagai sistem pengendalian dalam suatu perusahaan. Semakin kecilnya biaya kualitas yang digunakan maka semakin kecil pula tingkat kerusakan, yang menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang digunakan suatu perusahaan. Dan dengan semakin baiknya kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. (Hansen dan Mowen, 2009:272)

Cost of quality dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Biaya pengendalian terdiri dari biaya pencegahan (prevention cost), biaya penilaian (appraisal cost) dan biaya kegagalan, yang terdiri dari biaya kegagalan internal (internal failure cost) dan biaya kegagalan eksternal (external failure cost). (Hansen dan Mowen, 2009:272). Prevention cost terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk yang dihasilkan. Appraisal cost terjadi untuk menentukan apakah produk telah sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Internal failure cost terjadi karena produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. External failure cost terjadi karena produk yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan atau tidak memuaskan kebutuhan pelanggan setelah produk disampaikan kepada pelanggan. Prevention cost dan appraisal cost yang merupakan

biaya pengendalian aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi kualitas yang buruk. Sedangkan internal failure cost dan external failure cost merupakan biaya aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menanggapi kualitas yang buruk atau cacat.

Optimalisasi pengendalian kualitas dan pengeluaran biaya-biaya terkait kualitas (biaya kualitas) perusahaan dapat memperhatikan dan menanggapi kualitas produk, baik pada saat produksi, setelah produksi maupun setelah produk tersebut telah didistribusikan kepada pelanggan. Agar produk yang dijual sesuai dengan harapan pelanggan, harga yang diharapkan perusahaan dan pengembalian barang (retur) dapat dihilangkan.

Mandala Aluminium merupakan perusahaan mebel aluminium, perlu menyadari pentingnya kualitas produk yang dihasilkan, sehingga untuk dapat terus bertahan perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan persyaratan konsumen. Dalam membuat sebuah produk yang berkualitas harus dengan perencanaan biaya-biaya yang akan masuk dalam kegiatan tersebut. Perusahaan diharapkan mampu mengontrol biaya kualitas sebab akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan produk pada perusahaan.

Tujuan penelitian (1) mengetahui pengaruh prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara parsial. (2) mengetahui pengaruh prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara simultan.

2. Metodologi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent variabel adalah penjualan (Y) sedangkan variabel bebas adalah biaya kualitas yang terdiri dari empat macam biaya yaitu prevention cost (X.1), appraisal cost (X.2), internal failure cost (X.3), dan external failure cost (X.4)

Instrumen Penelitian. Untuk membantu proses penelitian ini ada beberapa instrumen dari tiap variabel (masa tahun 2017-2018) yaitu:

- Penjualan. Instrumen yang digunakan pada variabel penjualan ini adalah laporan data penjualan
- Prevention cost . Instrumen yang digunakan pada variabel prevention cost terdiri dari beberapa laporan yaitu laporan biaya perencanaan produk yang meliputi upah dan overhead, dan biaya pemeliharaan mesin
- Appraisal cost. Instrumen yang digunakan pada variabel appraisal cost yaitu laporan biaya inspeksi bahan baku dan pemeriksaan distribusi
- Internal failure cost. Instrumen yang digunakan pada variabel internal failure cost yaitu laporan biaya pengerjaan ulang (rework)
- External failure cost. Instrumen yang digunakan pada variabel external failure cost yaitu laporan biaya retur

Jenis dan data yang dikumpulkan serta digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Data Primer dan (b) Data Sekunder. Metode pengumpulan data adalah (a) Metode wawancara (b) Metode Dokumentasi

Metode analisis data yang digunakan adalah:

- Uji Asumsi Klasik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh total biaya kualitas dan komposisi biaya kualitas terhadap penjualan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Syarat penggunaan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh hasil yang representatif atau model analisis yang tidak bias atau efisien. Beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.
- Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) yang jumlahnya lebih dari satu yaitu biaya kualitas yang terdiri dari prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost terhadap variabel terikat (Y) yaitu penjualan.

- 10
- c. Norma Keputusan. Persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat (Y), sehingga diperlukan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut :
- 1) Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011:98). Apabila X dan Y mempunyai hubungan positif maka setiap kenaikan X diikuti kenaikan Y, dan sebaliknya jika variabel X dan Y mempunyai hubungan negatif maka setiap kenaikan variabel X diikuti penurunan variabel Y dan apabila variabel X turun maka variabel Y naik. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

 - a) Merumuskan hipotesis uji t

Ho : $b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara prevention cost (X.1) terhadap penjualan (Y).

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara prevention cost (X.1) terhadap penjualan (Y)

Ho : $b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara appraisal cost (X.2) terhadap penjualan (Y).

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara appraisal cost (X.2) terhadap penjualan (Y).

Ho : $b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara internal failure cost (X.3) terhadap penjualan (Y).

Ha : $b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara internal failure cost (X.3) terhadap penjualan (Y).

Ho : $b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara external failure cost (X.4) terhadap penjualan (Y).

Ha : $b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara external failure cost (X.4) terhadap penjualan (Y).
 - b) Menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. (Ghozali, 2009:88)
 - c) Pengambilan keputusan
 - Jika probabilitas ($\text{sig } t$) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha ditolak.
 - Jika probabilitas ($\text{sig } t$) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha diterima. (Ghozali, 2009:88)
 - 2) Uji F (uji simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88).

 - a) Merumuskan hipotesis uji F

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya biaya kualitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya biaya kualitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.
 - b) Menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.
 - c) Pengambilan keputusan

5

 - Jika probabilitas ($\text{sig } F$) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya kualitas terhadap penjualan.
 - Jika probabilitas ($\text{sig } F$) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari biaya kualitas terhadap penjualan.

3. Hasil dan Pembahasan

a) Deskripsi Variabel Penelitian

- 1) Penjualan (Tabel 1). Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan dan merupakan pendapatan perusahaan bersangkutan.
- 2) Prevention cost (Tabel 2) yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas sehingga meminimalkan internal failure cost dan external failure cost. Indikator prevention cost dalam penelitian ini adalah (a) Biaya perencanaan produk yaitu biaya yang dikeluarkan untuk perencanaan kualitas produk meliputi upah dan overhead dalam perencanaan kualitas, desain produk dan desain peralatan baru untuk meningkatkan kualitas, dan (b) Biaya pemeliharaan peralatan pada penelitian ini adalah biaya pemeliharaan mesin yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan merawat mesin/peralatan untuk proses produksi.

Tabel 1. Data Penjualan (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	115.500.000	115.500.000
Februari	99.000.000	105.600.000
Maret	108.900.000	108.900.000
April	99.000.000	102.300.000
Mei	102.300.000	99.000.000
Juni	102.300.000	99.000.000
Juli	99.000.000	102.300.000
Agustus	105.600.000	108.900.000
September	92.400.000	95.700.000
Oktober	95.700.000	92.400.000
November	99.000.000	99.000.000
Desember	99.000.000	102.300.000
Jumlah	1.217.700.000	1.230.900.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

Tabel 2. Prevention cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	7.095.000	6.930.000
Februari	7.095.000	7.260.000
Maret	10.065.000	10.065.000
April	5.098.500	5.131.500
Mei	5.841.000	5.874.000
Juni	5.709.000	5.709.000
Juli	5.412.000	5.412.000
Agustus	3.729.000	3.729.000
September	2.689.500	3.151.500
Oktober	3.118.500	3.118.500
November	3.151.500	2.689.500
Desember	2.739.000	2.772.000
Jumlah	61.743.000	61.842.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

- 3) Appraisal cost (Tabel 3). Appraisal cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk atau jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Appraisal cost terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, biaya inspeksi produk selama dan setelah proses produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut. (Hansen dan Mowen, 2009:272). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah biaya inspeksi bahan baku produk dan pemeriksaan distribusi produk.
- 4) Internal failure cost (Tabel 4). Internal failure cost adalah biaya yang dikeluarkan karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan konsumen. Indikator dari internal failure cost adalah biaya pengerjaan ulang (rework).
- 5) External failure cost (Tabel 5), adalah biaya yang terjadi karena produk yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan dan kebutuhan konsumen dan baru diketahui setelah barang dikirim ke konsumen. Indikator external failure cost ini adalah biaya retur barang.

Tabel 3. Appraisal cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	3.300.000	3.300.000
Februari	2.310.000	2.640.000
Maret	2.640.000	2.640.000
April	2.970.000	2.310.000
Mei	4.950.000	4.950.000
Juni	5.280.000	5.610.000
Juli	3.201.000	3.234.000
Agustus	1.650.000	1.650.000
September	1.320.000	1.650.000
Oktober	990.000	990.000
November	825.000	825.000
Desember	495.000	495.000
Jumlah	29.931.000	30.294.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

Tabel 4. Internal failure cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	264.000	264.000
Februari	198.000	231.000
Maret	247.500	247.500
April	214.500	214.500
Mei	181.500	181.500
Juni	165.000	264.000
Juli	201.300	247.500
Agustus	247.500	247.500
September	165.000	165.000
Oktober	201.300	201.300
November	181.500	181.500
Desember	231.000	231.000
Jumlah	2.498.100	2.676.300

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

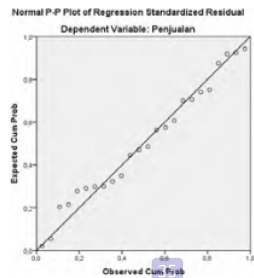
Tabel 5. External failure cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	0	0
Februari	330.000	330.000
Maret	165.000	0
April	0	0
Mei	0	0
Juni	0	165.000
Juli	396.000	330.000
Agustus	0	396.000
September	0	0
Oktober	0	0
November	0	0
Desember	165.000	330.000
Jumlah	1.056.000	1.551.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

b) Analisis Hasil Penelitian

- 1) Uji Normalitas (Gambar 1). Dapat dilihat pola titik-titik yang diperoleh dari uji kenormalan, data tersebar pada daerah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji normalitas

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 2) Uji Multikolinieritas (Tabel 6). Hasil pengujian menunjukkan pada variabel prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance dari semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas Nilai Toleransi dan VIF

		Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	74094188,51	5809830,871		12,753	,000							
	Prevention cost	1,086	,524	,385	2,073	,052	,615	,429	,287		,557	1,796	
	Appraisal cost	-,060	,678	-,015	-,088	,930	,247	-,020	-,012		,673	1,486	
	Internal failure cost	106,853	29,820	,585	3,583	,002	,708	,635	,496		,719	1,391	
	External failure cost	-5,047	5,836	-,127	-,865	,398	,093	-,195	-,120		,894	1,119	

a. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 3) Uji Autokorelasi (Tabel 7). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan angka 1,998 berdasarkan nilai uji Durbin-Watson nilai tersebut berarti tidak ada korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

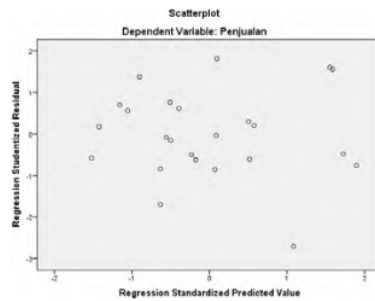
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,636	,559	4083699,536	1,998

a. Predictors: (Constant), BGagalEksternal, BPenilaian, BGagalInternal, BPencegahan

b. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 4) Uji Heteroskedastisitas (Gambar 2). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar diatas angka nol (0) pada sumbu Y. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas angka nol (0) pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



43
Gambar 2. Grafik Pengujian Heteroskedastisitas
 Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

1
 5) Analisis Regresi Linear Berganda. Dari tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 74.094.188,506 + 1,086 X.1 - 0,060 X.2 + 106,853 X.3 - 5,047 X.4$$

Pada persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- Jika nilai prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost nol maka nilai penjualan yang diperoleh adalah Rp 74.094.188,506
- Prevention cost (X.1) sebesar 1,086 menunjukkan bahwa prevention cost mempunyai pengaruh positif terhadap penjualan, yang berarti jika prevention cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan naik sebesar 1,086 unit.
- Appraisal cost (X.2) sebesar -0,060 menunjukkan bahwa appraisal cost mempunyai pengaruh negatif terhadap penjualan, yang berarti jika appraisal cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan turun sebesar 0,060 unit.
- Internal failure cost (X.3) sebesar 106,853 menunjukkan bahwa internal failure cost mempunyai pengaruh positif terhadap penjualan, yang berarti jika internal failure cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan naik sebesar 106,853 unit.
- External failure cost (X.4) sebesar -5,047 menunjukkan bahwa external failure cost mempunyai pengaruh negatif terhadap penjualan, yang berarti jika external failure cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan turun sebesar 5,047 unit.

6) Koefisien Determinasi (tabel 7). Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,559 atau 55,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 55,9% perubahan variabel penjualan dipengaruhi oleh perubahan pada variabel prevention cost, variabel appraisal cost, variabel internal failure cost dan variabel kegagalan eksternal. Sisanya sebesar 44,1% nilai penjualan disebabkan oleh variabel lain di luar komponen dari variabel prevention cost, variabel appraisal cost, variabel internal failure cost dan variabel kegagalan eksternal.

7) Uji t (Tabel 6). Hasil uji secara parsial sebagai berikut:

- Pengaruh antara prevention cost terhadap penjualan. Variabel prevention cost diperoleh t hitung sebesar 2,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,052. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa prevention cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel prevention cost terhadap penjualan.
- Pengaruh antara appraisal cost terhadap penjualan. Variabel appraisal cost diperoleh t hitung sebesar -0,088 dan nilai signifikansi sebesar 0,930. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa appraisal cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,930 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel appraisal cost terhadap penjualan.
- Pengaruh antara internal failure cost terhadap penjualan. Variabel internal failure cost diperoleh t hitung sebesar 3,583 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil uji

hipotesis menunjukkan bahwa internal failure cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel internal failure cost terhadap penjualan.

- Pengaruh antara external failure cost terhadap penjualan. Variabel external failure cost diperoleh t hitung sebesar $-0,865$ dan nilai signifikansi sebesar $0,398$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa internal failure cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,398 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel external failure cost terhadap penjualan

- 8) Uji F (Simultan). Untuk menguji pengaruh variabel prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara simultan dilakukan dengan uji F. Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,525E+14	4	1,381E+14	8,283	,000 ^b
	Residual	3,169E+14	19	1,668E+13		
	Total	8,694E+14	23			

a. Dependent Variable: Penjualan

b. Predictors: (Constant), BGagalEksternal, BPenilaian, BGagalInternal, BPencegahan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

c) Pembahasan

Prevention cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain produk dan sistem produksi bermutu tinggi, termasuk biaya untuk menerapkan dan memelihara sistem-sistem tersebut. Prevention cost terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk atau jasa yang dihasilkan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) prevention cost (X.1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Prevention cost secara parsial memiliki nilai positif yang berarti peningkatan prevention cost akan diikuti dengan peningkatan penjualan.

Appraisal cost adalah biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk. Appraisal cost terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, biaya inspeksi produk selama dan setelah proses produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) appraisal cost (X.2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Appraisal cost secara parsial memiliki nilai negatif yang berarti peningkatan appraisal cost akan diikuti dengan penurunan penjualan. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dalam menilai kualitas bahan baku, banyak konsumen yang menyerahkan semua permasalahan terkait kualitas langsung kepada perusahaan.

Internal failure cost terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. Internal failure cost (internal failure cost) adalah biaya yang terjadi selama proses produksi. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) internal failure cost (X.3) berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Internal failure cost secara parsial memiliki nilai positif yang berarti peningkatan internal failure cost akan diikuti dengan peningkatan penjualan.

External failure cost adalah biaya yang terjadi setelah produk dijual, meliputi biaya untuk memperbaiki dan mengganti produk yang rusak selama masa garansi, biaya untuk menangani keluhan pelanggan, dan biaya hilangnya penjualan akibat ketidakpuasan pelanggan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) external failure cost (X.4)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. External failure cost secara parsial memiliki nilai negatif yang berarti peningkatan external failure cost akan diikuti dengan penurunan penjualan. Pada perusahaan internal failure cost tidak berpengaruh terhadap penjualan hal ini disebabkan karena konsumen menganggap bahwa adanya retur penjualan itu merupakan sesuatu yang wajar, penyebab lainnya karena pihak perusahaan tidak mengeluarkan biaya retur setiap bulannya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji F menunjukkan bahwa biaya kualitas yang terdiri dari prevention cost (X.1), appraisal cost (X.2), internal failure cost (X.3) dan external failure cost (X.4) berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

4. Kesimpulan

Prevention cost, appraisal cost, external failure cost tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Internal failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Internal failure cost memiliki nilai positif, yang berarti apabila internal failure cost meningkat maka penjualan juga meningkat.

Prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium.

Mandala Aluminium Kediri perlu mempertahankan bahkan meningkatkan quality control, yang mana internal failure cost berpengaruh terhadap penjualan, di samping perlunya pertimbangan efisiensi dan efektifitas prevention cost, appraisal cost dan external failure cost.

Signifikansi Biaya Kualitas terhadap Penjualan (Studi: Mandala Aluminium Kediri)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
2	pdfcookie.com Internet Source	1%
3	Shella Okky Shavira, Mohammad Balafif, Nurul Imamah. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018", Bharanomics, 2021 Publication	1%
4	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
6	repository.unwira.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Sam Ratulangi	

8

B.B.S Makhanya, H. Nel, J.H.C. Pretorius. "Costs of Quality Management in Global and South African Manufacturing Companies: Similarities and Differences", 2021 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM), 2021

Publication

1 %

9

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1 %

10

[pdfslide.net](#)

Internet Source

1 %

11

[mutiaralumpur.blogspot.com](#)

Internet Source

1 %

12

[repository.uinsaizu.ac.id](#)

Internet Source

1 %

13

Pranatalindo S, Sri Rahayu, Muhammad Gowon. "Pengaruh Asimetri Informasi, Efektivitas Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Management (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)", *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2019

Publication

1 %

14	Waluyo Waluyo. "PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA, MOTIFASI MENDAPATKAN PROFIT DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN SERTIFIKASI HALAL BAGI PRODUSEN MAKANAN DI KABUPATEN SLEMAN DAN BANTUL", INFERENSI, 2013 Publication	1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	1 %
16	ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
18	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
21	conference.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnal.una.ac.id Internet Source	<1 %

23	Amelia Tr Utami, Hadi Ismanto, Yuni Lestari. "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016 Publication	<1 %
24	Jusmarni Amir. "The Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	<1 %
25	blog.ub.ac.id Internet Source	<1 %
26	ojs.senmea.fe.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
27	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
28	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
29	journal.stiepasim.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
31	1library.net Internet Source	<1 %

32

Helmi Haris, Nur Said Irham T. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Periklanan terhadap Keputusan Nasabah dalam Menabung pada Bank Syariah (Studi Kasus pada BTN Syariah Surakarta)", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2012

Publication

<1 %

33

Kristal Sauzhana Putri Sahroma, Moh. Anasrulloh. "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PROMOSI TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA JASA PADA NADZIRA WEDDING ORGANIZER TULUNGAGUNG", Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan Kewirausahaan (JPEAKU), 2021

Publication

<1 %

34

Norman Sasono B2041142031. "Pengaruh Manajemen Perubahan Pada Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Kalimantan Barat", Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 2020

Publication

<1 %

35

journal.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

36

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

37

repository.lppm.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.unibi.ac.id

Internet Source

<1 %

39

stimikjom.blogspot.com

Internet Source

<1 %

40

Kusmita Kusmita, Mu'minatus Sholichah.
"Ekonomi Makro, Profitabilitas dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Return Saham pada
Perusahaan Sektor Perbankan", JIATAX
(Journal of Islamic Accounting and Tax), 2018

Publication

<1 %

41

Bayu Permana, Yulmardi Yulmardi, Junaidi
Junaidi. "Pengaruh komponen indeks
pembangunan manusia (IPM) terhadap
pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi Periode
2004-2018", e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya
dan Lingkungan, 2020

Publication

<1 %

42

Submitted to Clayton College & State
University

Student Paper

<1 %

43

plj.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Signifikansi Biaya Kualitas terhadap Penjualan (Studi: Mandala Aluminium Kediri)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
